



Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Keterampilan Wirausaha dan Komitmen Individu Individual terhadap Kinerja Pelaku UMKM *Food & Beverage* di Jember

Bunga Maharani^{1*}, Trias Setyowati², Jekti Rahayu³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember,

email : bungamaharani577@gmail.com, trias@unmuhjember.ac.id
jektirahayu@unmuhjember.ac.id

Abstract: *This study aims to examine and analyze the influence of Entrepreneurship Training, Entrepreneurial Skills, and Individual Commitment on the Performance of Food & Beverage UMKM Actors in Jember. This study focuses on identifying the performance of UMKM operators. A quantitative approach is used, employing regression analysis to test the relationship between independent variables (Entrepreneurship Training, Entrepreneurial Skills, and Individual Commitment) and the dependent variable (Operator Performance). UMKM Food & Beverage operators in Jember were selected as the research subjects because they align with the research problem. Data was collected through a questionnaire (Google Form) distributed to Food & Beverage UMKM operators in Jember and will be analyzed using SPSS version 25. The research results indicate that Entrepreneurship Training positively and significantly influences Operator Performance with a calculated t-value of 6.410, which is greater than the critical t-value of 1.975 and a significance level of 0.000, which is less than 0.05. Entrepreneurial Skills also positively and significantly influence Performance with a calculated t-value of 8.974, which is greater than the critical t-value of 1.975 and a significance level of 0.000, which is less than 0.05. Commitment has a positive and significant effect on Performer Performance with a calculated t-value of 5.214, which is greater than the critical t-value of 1.975, and a significance level of 0.000, which is less than 0.05. Aside from the variables examined in this study, the results indicate that the three variables only account for 47.1% of the variance in MSME performance. This suggests that there are still 52.9% of other potential variables that may influence MSME performance, such as business motivation, market orientation, entrepreneurial competence, and individual characteristics. Therefore, future research is recommended to consider these factors in order to gain a more comprehensive understanding of MSME performance.*

Keywords: *Entrepreneurship Training, Entrepreneurial Skills, Individual Commitment*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Keterampilan Wirausaha, dan Komitmen Individual Terhadap Kinerja Pelaku UMKM *Food & Beverage* di Jember. Penelitian ini berfokus pada identifikasi kinerja pelaku UMKM. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan menggunakan analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel *independen* (Pelatihan Kewirausahaan, Keterampilan Wirausaha, dan Komitmen Individual) dan variabel *dependen* (Kinerja Pelaku). Pelaku UMKM *Food & Beverage* di Jember dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan sesuai dengan permasalahan penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner (*google form*) kepada pelaku UMKM *Food & Beverage* Jember dan akan dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan Kewirausahaan secara positif dan signifikan mempengaruhi Kinerja Pelaku dengan t hitung sebesar 6,410 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,975 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, Keterampilan Wirausaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pelaku dengan t hitung sebesar 8,974 yang lebih besar dari t tabel 1,975 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan Komitmen Individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pelaku dengan t hitung sebesar 5,214 yang lebih besar dari t tabel 1,975 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain variabel yang diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel hanya mampu menjelaskan kinerja pelaku UMKM sebesar 47,1%, yang berarti masih terdapat 52,9% variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja pelaku UMKM, seperti motivasi usaha, orientasi pasar, kompetensi kewirausahaan, serta karakteristik individu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor tersebut guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: Pelatihan Kewirausahaan, Keterampilan Wirausaha, Komitmen Individual

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan dipahami sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, yang mencakup ilmu, seni, perilaku, sifat, dan karakter yang memungkinkan seseorang merealisasikan gagasan inovatif secara kreatif di dunia nyata [1]. Gelderen et al dalam [2] menegaskan bahwa kewirausahaan memiliki beragam definisi, mulai dari yang sempit seperti sekadar memulai bisnis sendiri, hingga yang luas sebagai sikap kerja yang mengedepankan kepercayaan diri, inisiatif, inovasi, serta keberanian mengambil risiko. Dalam konteks Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan vital dalam perekonomian dengan menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pemerataan dan pendapatan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional [3]. Bahkan, UMKM berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional [4].

Sektor makanan dan minuman (Food & Beverage) menjadi salah satu andalan industri manufaktur Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi, ekspor, produktivitas, dan penyerapan tenaga kerja [5]. Data pertumbuhan industri makanan dan minuman dari 2011 hingga 2024 menunjukkan tren peningkatan PDB sektor ini, meskipun sempat menurun pada 2013 dan drastis di 2020 sebelum kembali membaik pada 2021–2024. Tren ini menunjukkan potensi besar sektor ini untuk terus berkembang. Namun, UMKM di sektor ini juga menghadapi tantangan berat, terutama persaingan dengan bisnis besar dan jaringan restoran internasional. Oleh karena itu, UMKM perlu membedakan diri dengan menawarkan produk unik, berkualitas, dan sesuai tren serta selera konsumen yang terus berubah [6].

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh pelatihan dan keterampilan terhadap kinerja UMKM. [7] menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja UMKM karena membantu pelaku usaha mempelajari hal baru dan mengatasi masalah usaha, sedangkan Riyanto & Heriyanti (2024) justru menemukan pelatihan tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan karena adanya kesenjangan antara pengetahuan dari pelatihan dan penerapannya dalam praktik bisnis. Demikian pula, [9] melaporkan bahwa keterampilan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, karena keterampilan yang tinggi dapat meningkatkan kinerja dan pengendalian diri pelaku usaha, namun Rahmawati & Aroningtias (2024) menemukan hasil berbeda, bahwa keterampilan tidak signifikan memengaruhi kinerja UMKM, kemungkinan akibat kurangnya pelatihan yang mendukung pengembangan keterampilan tersebut.

Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Keterampilan Wirausaha dan Komitmen Individu Individual terhadap Kinerja Pelaku UMKM Food & Beverage di Jember

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komitmen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sebagaimana dibuktikan oleh [11], [12], dan [13], yang menyatakan bahwa individu dengan komitmen tinggi cenderung lebih bersedia bekerja keras demi mencapai tujuan. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember (2024), tercatat 24.696 UMKM Food & Beverage tersebar di 31 kecamatan, dengan Kecamatan Sumbersari mencatat jumlah tertinggi, yakni 4.767 UMKM, yang didorong oleh tingginya permintaan dan dukungan ekonomi sekitar, sementara kecamatan lain dengan jumlah lebih rendah mencerminkan tantangan tersendiri bagi pelaku usaha. Dalam menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, persaingan ketat, dan perubahan tren pasar, pelatihan kewirausahaan dapat membekali pelaku UMKM dengan keterampilan pengelolaan usaha, pemasaran, inovasi produk, serta kemampuan adaptasi dan pemecahan masalah, yang diperkuat dengan komitmen kuat untuk menjaga motivasi dan konsistensi usaha.

Sektor Food & Beverage di Jember mengalami perkembangan pesat dan menjadi salah satu kontributor utama ekonomi daerah, namun pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti lemahnya kemampuan pemasaran, pengelolaan keuangan, serta inovasi produk, dengan sebagian besar masih mengandalkan metode tradisional (Dinas Koperasi dan UKM Jember, 2022). Survei menunjukkan hanya sekitar 40% pelaku memiliki pemahaman manajemen bisnis yang memadai, sementara ketidakstabilan pasar dan persaingan ketat semakin menuntut mereka untuk beradaptasi dan berinovasi. Penelitian tentang UMKM di Jember masih terbatas, umumnya hanya menyoroti satu atau dua faktor secara terpisah, sehingga belum banyak yang mengkaji secara komprehensif pengaruh pelatihan kewirausahaan, keterampilan wirausaha, dan komitmen individual terhadap kinerja UMKM sektor F&B. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut melalui judul "*Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Keterampilan Wirausaha, dan Komitmen Individual terhadap Kinerja Pelaku UMKM Food & Beverage di Jember*", dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan UMKM dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pelaku usaha di daerah ini.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan kewirausahaan, keterampilan wirausaha, dan komitmen individu terhadap kinerja pelaku UMKM Food & Beverage di Jember, yaitu secara spesifik untuk: (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap kinerja pelaku UMKM Food & Beverage di Jember; (2) mengetahui dan menganalisis pengaruh keterampilan wirausaha terhadap kinerja pelaku UMKM Food & Beverage di Jember; dan (3) mengetahui dan

menganalisis pengaruh komitmen individu terhadap kinerja pelaku UMKM Food & Beverage di Jember.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Kinerja Pelaku UMKM

Kinerja pelaku UMKM menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan bisnis. Kinerja merupakan perilaku manusia dalam suatu organisasi yang memenuhi standar perilaku yang ditetapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik secara kuantitas maupun kualitas [14]. Menurut [15], kinerja merupakan keberhasilan suatu organisasi yang mewujudkan sasaran yang strategis dan telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang akan diharapkan oleh suatu organisasi tersebut. Kinerja yaitu aktivitas manajemen yang menunjukkan hasil sejauh mana perolehan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk meraih pencapaian seseorang. Apabila tidak sesuai dengan standar kinerja, penilaian akan memberi peluang untuk melihat mengembangkan dan kemajuan rencana memperbaiki kinerja [16].

2.2 Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan adalah salah satu cara yang dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang manajemen bisnis, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan inovasi produk. Menurut [17] pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan pelaku usaha pemula, sehingga mereka dapat bersaing dengan usaha yang lebih besar dan mapan. Pelatihan ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha secara efektif dan efisien. Penelitian oleh Rachmawati dan Harjono (2021) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang tepat dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien dan efektif. Namun, meskipun banyak pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan, implementasinya sering kali belum optimal, terutama dalam mencocokkan materi pelatihan dengan kondisi di lapangan.

2.3 Keterampilan Wirausaha

Keterampilan wirausaha yang memadai sangat penting untuk keberhasilan sebuah usaha. Keterampilan ini mencakup kemampuan dalam perencanaan dan pengelolaan bisnis, inovasi produk, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar. Menurut Soegoto (2020), pelaku UMKM yang memiliki keterampilan wirausaha yang baik dapat lebih cepat mengidentifikasi peluang pasar dan mengelola sumber daya dengan lebih efisien. Keterampilan ini juga memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dan

mengoptimalkan potensi usaha. Namun, sebagian besar pelaku UMKM di sektor F&B masih kekurangan keterampilan ini, yang menjadi hambatan besar dalam meningkatkan kinerja usaha mereka. Menurut Chang dan Rieple dalam Muharamen *et al.*, (2024), keterampilan wirausaha mencakup berbagai aspek, termasuk keterampilan teknis, manajemen, bisnis, dan kedewasaan pribadi. Keterampilan ini tidak hanya membantu wirausaha dalam mengelola operasi sehari-hari, tetapi juga dalam mengidentifikasi peluang, mengembangkan strategi bisnis, dan berinovasi. Menurut [19], Keterampilan sebagai kapasitas diharapkan untuk melakukan perkembangan usaha yang tercipta dari hasil pelatihan dan pengalaman. Penguasaan individu tercermin dalam seberapa baik seorang individu aktivitas tertentu, seperti bekerja, menyampaikan secara layak atau melaksanakan prosedur bisnis.

2.4 Komitmen Individual

Komitmen individual pelaku usaha juga memengaruhi keberhasilan UMKM. Komitmen ini berkaitan dengan tingkat dedikasi dan motivasi pelaku UMKM untuk terus berusaha meningkatkan kinerja usaha mereka. Menurut Rauf (2020), komitmen berwirausaha adalah variabel penting yang berfungsi sebagai moderator antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha yang berfungsi untuk mengarahkan tindakan mencapai tujuan bersama yaitu kinerja usaha. Komitmen berwirausaha merupakan konsistensi tujuan yang akan dicapai oleh seorang wirausahawan dengan memegang prinsip-prinsip *entrepreneurship*. [20] menyatakan bahwa komitmen berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Komitmen tersebut tercermin dari sikap pelaku usaha yang memiliki tekad kuat untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Pelaku usaha yang memiliki tingkat komitmen tinggi cenderung lebih disiplin, fokus, dan tidak mudah menyerah, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja usahanya. Penelitian oleh [21], menunjukkan bahwa komitmen berkelanjutan turut berperan dalam menjaga keberlanjutan aspek sosial dan ekonomi pada pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki komitmen kuat akan lebih tekun dalam menghadapi tantangan dan lebih siap untuk melakukan inovasi yang diperlukan untuk tetap bertahan di pasar yang kompetitif.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan desain explanatory research dengan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas, yaitu pelatihan kewirausahaan, keterampilan wirausaha, dan komitmen individu, terhadap kinerja pelaku UMKM Food & Beverage di Jember [22]. Data primer diperoleh melalui survei kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pelaku UMKM yang memenuhi kriteria purposive

sampling, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari literatur dan dokumen relevan [23]. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM sektor F&B di Jember yang sudah beroperasi minimal satu tahun, dengan sampel 160 responden yang diambil secara *disproportionate stratified random sampling* dari 31 kecamatan. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert, lalu dianalisis dengan statistik deskriptif, uji validitas, reliabilitas, regresi linear berganda, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), serta uji hipotesis (uji t dan R^2) untuk memastikan kelayakan model dan signifikansi pengaruh antar variabel [24].

Hasil penelitian diharapkan menggambarkan pengaruh signifikan variabel independen terhadap kinerja UMKM, dengan analisis dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan data hingga pengujian hipotesis. Desain ini memungkinkan peneliti mengontrol faktor-faktor yang memengaruhi keakuratan hasil [25], sementara penggunaan kombinasi teknik pengumpulan data membantu meningkatkan validitas temuan [26]. Sampel yang dipilih secara purposif mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti lama usaha, sektor usaha, dan usia produktif responden, sehingga representatif untuk populasi (Syahroni, 2022). Penggunaan analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik membantu memastikan hubungan linier antar variabel bebas dan terikat, serta mendeteksi potensi bias dalam model. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan kontribusi yang relevan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM F&B di Jember dan menawarkan rekomendasi berbasis data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM menjadi sektor vital dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, salah satunya di bidang *food & beverage* yang terus berkembang di Kabupaten Jember berkat tingginya permintaan konsumen dan tren kuliner yang dinamis. Penelitian ini berfokus pada pelaku UMKM sektor *food & beverage* di Jember, yang dipilih karena pertumbuhannya pesat dengan jumlah pelaku usaha mencapai 24.696 unit tersebar di seluruh kecamatan, mencakup berbagai jenis usaha seperti warung makan, katering, minuman kekinian, kue rumahan, hingga olahan lokal. Meski memiliki potensi pasar yang luas dan berkelanjutan, banyak pelaku usaha menghadapi tantangan persaingan dan kondisi ekonomi yang fluktuatif sehingga tidak semuanya mampu bertahan dan meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana pelatihan kewirausahaan, keterampilan wirausaha, dan komitmen individu berpengaruh terhadap kinerja UMKM *food & beverage*, khususnya dalam peningkatan penjualan, pengelolaan usaha, dan keberlanjutan bisnis mereka.

4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	-3,363	1,762	—	-1,908	0,058
Pelatihan Kewirausahaan (X1)	0,488	0,076	0,375	6,410	0,000
Keterampilan Wirausaha (X2)	0,630	0,070	0,526	8,974	0,000
Komitmen Individual (X3)	0,463	0,089	0,305	5,214	0,000

Berdasarkan tabel 1, diperoleh persamaan regresi $Y = -3,363 + 0,488X_1 + 0,630X_2 + 0,463X_3 + e$, yang menunjukkan bahwa jika semua variabel independen konstan, maka kinerja pelaku (Y) bernilai negatif 3,363. Koefisien regresi Pelatihan Kewirausahaan (X1) sebesar 0,488 berarti setiap peningkatan 1 satuan pada X1 akan meningkatkan kinerja pelaku sebesar 0,488, menunjukkan pengaruh positif pelatihan terhadap kinerja UMKM *food & beverage* di Jember. Demikian juga, Keterampilan Wirausaha (X2) memiliki koefisien 0,630, artinya peningkatan keterampilan 1 satuan meningkatkan kinerja sebesar 0,630, yang mengindikasikan hubungan positif antara keterampilan dengan kinerja. Sementara itu, Komitmen Individual (X3) dengan koefisien 0,463 juga menunjukkan bahwa peningkatan komitmen 1 satuan akan meningkatkan kinerja pelaku sebesar 0,463. Dengan demikian, ketiga variabel pelatihan, keterampilan, dan komitmen sama-sama berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja pelaku UMKM *food & beverage* di Jember.

4.2 Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal	Mean	.0000000
Parameters a,b	Std. Deviation	2.81161232
Most	Extreme Absolute	.053
Differences	Positive	.053

	Negative	-.029
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
1.	Pelatihan Kewirausahaan (X1)	0,989	1,011	Tidak Ada Multikolinieritas
2.	Keterampilan Kewirausahaan (X2)	0,988	1,012	Tidak Ada Multikolinieritas
3.	Komitmen Individual (X3)	0,988	1,012	Tidak Ada Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 diatas diketahui bahwa variabel Pelatihan Kewirausahaan (X1) memiliki nilai VIF $1,011 < 10,0$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,989 > 0,1$, Keterampilan Wirausaha (X2) memiliki nilai VIF $1,012 < 10,0$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,988 > 0,1$, Komitmen Individual (X3) memiliki nilai VIF $1,012 < 10,0$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,988 > 0,1$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari seluruh hasil dinyatakan tidak terjadi *multikolonieritas*.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Ketentuan		Kriteria
		t Hitung	Sig >5%	
1.	Pelatihan Kewirausahaan (X1)	0,983	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2.	Keterampilan Kewirausahaan (X2)	0,938	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Keterampilan Wirausaha dan Komitmen Individu Individual terhadap Kinerja Pelaku UMKM Food & Beverage di Jember

3.	Komitmen Individual (X3)	0,745	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
-----------	---------------------------------	-------	------	--------------------------------------

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat pada tabel 4 bahwa nilai dari Sig dari masing – masing variabel sebesar 0,983 untuk variabel (X1) Pelatihan Kewirausahaan, variabel (X2) Keterampilan Wirausaha sebesar 0,938 dan variabel (X3) Komitmen Individual sebesar 0,745. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai Sig dari masing – masing variabel melebihi dari 0,05.

4.5 Uji t

Tabel 5. Uji t

No	Variabel	t Hitung	t Tabel 0,025 (156)	Nilai Signifikansi	Sig < 5%
1.	Pelatihan Kewirausahaan (X1)	6,410	1,975	0,000	0,05
2.	Keterampilan Kewirausahaan (X2)	8,974	1,975	0,000	0,05
3.	Komitmen Individual (X3)	5,214	1,975	0,000	0,05

Berdasarkan tabel 5, hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM *food & beverage* di Jember. Untuk Pelatihan Kewirausahaan (Ha1), nilai t hitung 6,410 > t tabel 1,975 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha1 diterima, artinya pelatihan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Untuk Keterampilan Wirausaha (Ha2), nilai t hitung 8,974 > t tabel dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha2 diterima, menunjukkan keterampilan wirausaha juga berpengaruh signifikan. Demikian pula untuk Komitmen Individual (Ha3), nilai t hitung 5,214 > t tabel dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha3 diterima, yang berarti komitmen individu signifikan memengaruhi kinerja pelaku UMKM *food & beverage* di Jember.

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,687 ^a	0,471	0,461	2,83852

Dari hasil analisis, berdasarkan hasil temuan yang disajikan pada tabel 4.15, nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,461 berarti bahwa variasi variabel Kinerja Pelaku (Y) yang terjadi sebesar 46,1% dijelaskan oleh variabel – variabel Pelatihan Kewirausahaan (X1), Keterampilan Wirausaha (X2), dan Komitmen Individual (X3), sedangkan sisanya sebesar 53,9% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian seperti variabel *locus of control*, *self efficacy*, dan penggunaan *e-commerce*.

4.7 Pembahasan

1. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Kinerja Pelaku UMKM Food & Beverage di Jember

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM *food & beverage* di Jember. Hal ini selaras dengan temuan [27] yang menyatakan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Banjarmasin, serta [9] yang menemukan pelatihan mampu memperkuat kapasitas sumber daya manusia pelaku UMKM, meningkatkan efektivitas, dan efisiensi usaha. Pelatihan yang diberikan dengan tepat membantu pelaku usaha memahami perencanaan bisnis, strategi pemasaran, hingga pengelolaan keuangan, sehingga berdampak langsung pada produktivitas, kualitas produk, dan kepuasan pelanggan.

Pelatihan kewirausahaan terbukti tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan teknis dan manajerial pelaku usaha, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi persaingan dan tantangan pasar. Seperti yang dijelaskan oleh Miyanto et al. (2021), pelatihan dapat memperkuat kesiapan mental dan kemampuan praktis pelaku UMKM untuk menciptakan inovasi dan meningkatkan daya saing. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan bukan hanya sarana edukasi, tetapi juga strategi penting dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha UMKM di sektor *food & beverage*.

2. Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Pelaku UMKM Food & Beverage di Jember

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM *food & beverage* di Jember. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rizan & Utama (2020) yang menyebutkan bahwa keterampilan kewirausahaan berperan penting dalam mengelola usaha secara efektif, serta Lauw & Widjaja (2024) yang menegaskan bahwa keterampilan positif meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dan mendorong strategi bisnis yang kreatif. Keterampilan yang baik memungkinkan pelaku usaha mengelola perencanaan, pengambilan keputusan, dan inovasi dengan lebih baik, sehingga usaha lebih mudah beradaptasi dengan perubahan pasar.

Lauw & Widjaja (2024) menyatakan keterampilan wirausaha memperkuat kemampuan individu dalam menciptakan nilai tambah, merespons permintaan pasar, dan memperkuat posisi usaha di tengah persaingan yang ketat. Dengan keterampilan yang mumpuni, pelaku UMKM lebih siap untuk mengambil peluang baru, meningkatkan kualitas layanan, dan mempertahankan keberlanjutan usaha mereka. Oleh karena itu, keterampilan wirausaha menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja UMKM, terutama di sektor *food & beverage* yang dinamis dan kompetitif.

3. Pengaruh Komitmen Individual terhadap Kinerja Pelaku UMKM Food & Beverage di Jember

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa komitmen individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM *food & beverage* di Jember. Temuan ini didukung oleh penelitian Rauf (2020), yang menyebutkan komitmen signifikan meningkatkan kinerja karena dorongan internal pelaku usaha untuk konsisten dalam menghadapi tantangan. Penelitian Rakib et al. (2020) juga menemukan bahwa komitmen individu berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, dan kepuasan pelanggan, sehingga usaha lebih berkelanjutan.

Rauf (2020) mengungkapkan bahwa komitmen yang tinggi membuat pelaku UMKM menunjukkan dedikasi, keuletan, dan kemauan untuk terus belajar serta berinovasi. Komitmen membantu menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan mitra bisnis, sehingga memperkuat fondasi usaha. Dengan demikian, komitmen individual menjadi pilar penting bagi keberhasilan usaha UMKM, khususnya di sektor *food & beverage*, karena mendorong pelaku untuk terus bertanggung jawab, kreatif, dan konsisten dalam mengembangkan usahanya di tengah kondisi pasar yang kompetitif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan, keterampilan wirausaha, dan komitmen individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM *food & beverage* di Jember, sebagaimana dibuktikan melalui uji parsial (uji-t) dan uji hipotesis. Pelatihan yang tepat dan berkesinambungan membantu pelaku usaha meningkatkan pemahaman manajerial, keterampilan teknis, dan kualitas kinerja secara menyeluruh. Selain itu, keterampilan wirausaha seperti pengambilan keputusan, inovasi, dan pengelolaan usaha terbukti mendukung daya saing pelaku UMKM di pasar yang dinamis. Sementara itu, komitmen yang kuat mendorong pelaku usaha untuk tetap konsisten, meningkatkan layanan, dan mempertahankan keberlanjutan meski menghadapi tantangan yang kompleks. Sebagai tindak lanjut, pelaku UMKM disarankan aktif mengikuti pelatihan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan, serta menjaga komitmen yang tinggi dalam mengelola usahanya secara profesional dan berkelanjutan. Universitas diharapkan memperbanyak kegiatan pengabdian, pelatihan, dan program magang untuk mendukung peningkatan kinerja UMKM sekaligus menjadi sarana belajar mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti inovasi, kepemimpinan, atau strategi digital, memperluas wilayah penelitian, meningkatkan jumlah responden, serta mempertimbangkan penggunaan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM.

Referensi

- [1] A. N. Andriana en F. Fourqoniah, “Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda”, *Plakat (Pelayanan Kpd. Masyarakat)*, vol 2, no 1, bl 43, 2020, doi: 10.30872/plakat.v2i1.3823.
- [2] B. Budi en F. Fensi, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha”, *J. Pengabd. dan Kewirausahaan*, vol 2, no 1, bl 1–9, 2018, doi: 10.30813/jpk.v2i1.1128.
- [3] R. Adolph, *Kewirausahaan UMKM*. 2016.
- [4] Kemenkop UKM, “Laporan Tahunan UMKM 2023: Tantangan dan Peluang. Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia”, 2023.
- [5] Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, “Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor

Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Keterampilan Wirausaha dan Komitmen Individu Individual terhadap Kinerja Pelaku UMKM Food & Beverage di Jember

Kampium”, [https://kemenperin.go.id/artikel/20298/industri-makanan-dan-minuman-jadi- Sekt.pada 11 Juli 2023](https://kemenperin.go.id/artikel/20298/industri-makanan-dan-minuman-jadi-Sekt.pada%2011%20Juli%202023), 2019.

- [6] S. Wahyuningsih en H. Lestari, “Strategi Bersaing Dan Keberlangsungan UMKM Kuliner Sate Bebek Tambak Banyumas”, *J. E-Bis*, vol 7, no 2, bll 784–803, 2023, doi: 10.37339/e-bis.v7i2.1369.
- [7] M. Rakib, M. Azis, D. A Sanusi, en M. Marwan, “The influence of entrepreneurship training, individual commitment and business motivation toward the small businesses performance in city of parepare”, vol 3, bll 135–141, 2020, doi: 10.32698/tech3247.
- [8] K. Riyanto en S. S. Heriyanti, “Optimalisasi Kinerja UMKM : Mengurai Peran Strategis Pelatihan Kewirausahaan dan Inovasi Produk Pendahuluan”, vol 02, no 04, bll 123–131, 2024.
- [9] W. Nugroho en E. Iryanti, “Pengaruh Pelatihan, Pembinaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Sidoarjo”, *SEIKO J. Manag. Bus.*, vol 6, no 1, bll 88–94, 2023, doi: 10.37531/sejaman.v6i1.2916.
- [10] D. Rahmawati en Y. Aroningtias, “ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF HUMAN RESOURCES SKILLS , EXPERIENCE , AND ABILITIES ON UMKM PERFORMANCE”, vol 3, no 1, bll 1–8, 2024.
- [11] T. Ambarwati, “Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Komitmen Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM dengan Strategi Bisnis Sebagai Moderasi”, *J. Bisnis dan Manaj.*, vol 8, no 1, bll 44–56, 2021, doi: 10.26905/jbm.v8i1.5198.
- [12] M. D. Ulhaq, R. Murniningsih, en M. W. Ibrahim, “Pengaruh Efikasi Diri, Komitmen Organisasi, dan Kelelahan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris pada Karyawan UMKM di Kota Magelang)”, *UMMagelang Conf. Ser.*, bll 540–545, 2024, doi: 10.31603/conference.12039.
- [13] A. Suryana, D. Zein, S. Sumartias, en I. Gemiharto, “Pengaruh Strategi Komunikasi Pemasaran, Budaya Organisasi, Karakteristik Individu Inovatif Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah”, *J. Manaj. Komun.*, vol 3, no 2, bl 185, 2019, doi: 10.24198/jmk.v3i2.20754.
- [14] A. Wattiheluw, “Pengaruh Pemberdayaan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pelaku Usaha

-
- Mikro Kecil Dan Menengah Binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Kumkm Provinsi Maluku (Studi Kasus Umkm Kota Ambon)”, *Manis J. Manaj. dan Bisnis*, vol 3, no 1, bll 42–55, 2019, doi: 10.30598/manis.3.1.42-55.
- [15] D. Aribawa, “PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM DI JAWA TENGAH”, *J. Siasat Bisnis*, vol 20, bll 1–13, 2016.
- [16] M. Meilisa Amalia *et al.*, “The Impact Of Providing Motivation And Incentives On Employee Performance In Start-Up Companies: Literature Review Dampak Pemberian Motivasi Dan Insentif Terhadap Kinerja Pegawai Pada Perusahaan Rintisan: Literature Review”, *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol 4, no 2, bll 1871–1881, 2023.
- [17] M. Mahirun, A. Jannati, T. R. Prasetiani, en T. Tsamara, “Pelatihan Kewirausahaan Bagi Wirausaha Pemula di Kota Pekalongan”, *J. Pengabd. Masy.*, vol 3, no 4, bll 63–68, 2023, doi: 10.31004/abdira.v3i4.404.
- [18] A. Muharamen, O. M. Siregar, I. A. Bisnis, F. Ilmu, I. Politik, en U. S. Utara, “Pengaruh Keterampilan Wirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada UMKM di Kota Medan) Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Utara (2022) continuous creativity and innovation to find somethin”, vol 1, no 4, 2024.
- [19] L. F. N. Riani, “Pengaruh Keterampilan dan kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Nadira Hijab Di Kabupaten Bekasi”, *Jab*, vol 7, no 02, bll 61–72, 2021.
- [20] A. Gemina, D., & Ginanjar, “Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Makanan Kabupaten Cianjur Berbasis Komitmen, Kompetensi dan Motivasi Usaha”, *J. Visionida*, vol 5(2), 2022.
- [21] A. Sulaeman en S. S. Kurniawati, “The Effect Of Sustainable Commitment And Sustainable Competencies On Business Sustainability”, *J. Econ.*, vol 19, no 2, bll 206–220, 2023, doi: 10.21831/economia.v19i2.57895.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [23] P. D. Sugiyono, *Buku sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif*, vol 5, no 1. 2019.
- [24] I. Ghozali, *Aplikasi analisis multivarite dengan program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang:

Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Keterampilan Wirausaha dan Komitmen Individu Individual terhadap Kinerja Pelaku UMKM Food & Beverage di Jember

Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

- [25] sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. bandung: alfabeta, 2021.
- [26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [27] A. Miyanto, Sulastini, en Khuzaini, “Pengaruh Teknologi Informasi, Inovasi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada UMKM Berbasis Pengolahan Ikan di Kota Banjarmasin)”, *J. Ekon. dan Bisnis*, vol 6. No. 21, 2021.